

HUBUNGAN PERAN PERAWAT PELAKSANA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH BABAT

Gita Nur Wahyuni

Pembimbing: (1) Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep. (2) H. M. Bakri Priyodwi A, S.Kp., M.Kep

ABSTRAK

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual untuk dapat mempercepat kesembuhan pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan peran perawat pelaksana dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat.

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *crosssectional*, dengan teknik *consecutive sampling* didapatkan 68 pasien. Variabel independen adalah peran perawat dan variabel dependen adalah pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner tertutup. Analisa data dengan menggunakan uji *spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien menilai peran perawat baik yaitu sebanyak 38 pasien (55,9%), sebagian besar pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tinggi yaitu sebanyak 38 pasien (55,9%), Dari Hasil SPSS menunjukkan uji *spearman rank* diketahui nilai p-value = 0,000 berarti $p < 0.05$, dengan $r_s = 0,476$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak sehingga terdapat Hubungan yang sedang antara peran perawat pelaksana dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat.

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Perawat dituntut mampu memberikan pemenuhan yang lebih pada pasien.

Kata kunci: peran perawat, pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

ABSTRACT

Spiritual needs are basic needs needed by every human being. In health services, nurses as health workers must have a major role in meeting spiritual needs to be able to accelerate the patient's recovery. The purpose of this study was to identify the relationship between the role of the implementing nurse and the fulfillment of the spiritual needs of patients at the General Hospital of Muhammadiyah Babat.

This study used an analytical design with a cross-sectional approach, with consecutive sampling technique obtained 68 patients. The independent variable is the nurse's role and the dependent variable is the fulfillment of the patient's spiritual needs. The instrument used is a closed questionnaire. Data analysis using spearman test.

The results showed that most of the patients rated the nurse's role as good, namely 38 patients (55.9%), most of the patients' spiritual needs were high, namely 38 patients (55.9%), From the SPSS results showed that the spearman rank test was known to have p value. -value = 0.000 means $p < 0.05$, with $r_s = 0.476$ then H_1 is accepted or H_0 is rejected so that there is a moderate relationship between the role of the implementing nurse and the fulfillment of the spiritual needs of patients at the General Hospital of Muhammadiyah Babat.

Spiritual needs are basic needs needed by every human being. In health services, nurses as health workers must have a major role in meeting spiritual needs. Nurses are required to be able to provide more fulfillment to patients.

Keywords: the role of nurses, fulfilling the spiritual needs of patients.

PENDAHULUAN

Perawat merupakan tenaga kesehatan profesional yang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang bersifat intelektual, interpersonal, moral, bertanggung jawab dan berkewenangan melaksanakan asuhan keperawatan. Perawat juga memiliki kesempatan paling besar untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu klien untuk memenuhi kebutuhan dasar yang holistik yaitu bio-psiko-sosiokultural dan spiritual. (Situmenang, 2017)

Kebutuhan spiritual merupakan faktor penting yang dapat membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan serta untuk beradaptasi dengan penyakit. Kebutuhan spiritual juga merupakan hal yang penting bagi pasien dengan penyakit akut ataupun kronis, karena penyakit tersebut dapat menimbulkan ancaman langsung atau jangka panjang terhadap kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan pasien dengan gejala yang dapat mengganggu kemampuan untuk melanjutkan gaya hidup normalnya. Spiritualitas membantu seseorang memahami kehidupan mereka disaat trauma dengan membangun kembali kepercayaan diri sehingga mereka dapat menemukan dan mempertahankan harapan, harmoni batin dan kedamaian di tengah eksistensial penyakit serta upaya mendapatkan pengobatan, harapan bahkan keputusan yang harus diterima karena permasalahan akibat penyakit yang dialami. Sejalan dengan itu, satu-satunya sumber penyembuhan (*healing*) bagi pasien adalah spiritualitas mereka sendiri (Nuraeni et al., 2015).

Hasil penelitian di Turki yang dilakukan oleh Mehtap Tan dan dimuat dalam *International Journal of Caring Sciences* tahun 2018 menunjukkan 62,8 % perawat tidak menerima pelatihan maupun pengetahuan tentang perawatan spiritualitas. Hasil survey kementerian kesehatan RI terhadap rumah sakit diindonesia tahun 2020 diketahui sekitar 56-79% perawat melaksanakan intruksi, 26% perawat melaksanakan pekerjaan administrasi rumah sakit, 20% perawat melaksanakan praktik keperawatan yang belum dikelola dengan baik, dan 68% tugas keperawatan dasar yang seharusnya dikerjakan perawat dilakukan oleh keluarga pasien.

Berdasarkan survey awal pada bulan Februari 2022 di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat. Wawancara dilakukan pada beberapa pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Muhammadiyah Babat. Wawancara dilakukan kepada 6 orang pasien rawat inap di ruang janatul makwah dan janatul firdaus didapatkan hasil

bahwa 3 perawat dari 5 orang perawat dalam satu shift yang memberikan perhatian pada kebutuhan spiritual pasien, namun hanya dengan memenuhi kebutuhan rohani saja yaitu mengingatkan waktu solat. Kebutuhan spiritual lainnya seperti membantu pasien dalam melakukan kegiatan rohani, memberikan waktu pasien untuk melakukan meditasi, membimbing untuk berdoa dan memotivasi pasien untuk segera sembuh tidak dipenuhi oleh perawat. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih sedikit peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkaitan dengan spiritual pasien.

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Perawat dituntut mampu memberikan pemenuhan yang lebih pada saat pasien akan dioperasi, pasien kritis atau menjelang ajal. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara keyakinan dengan pelayanan kesehatan dimana kebutuhan dasar manusia yang diberikan melalui pelayanan kesehatan tidak hanya berupa aspek biologis, tetapi juga aspek spiritual. Aspek spiritual dapat membantu membangkitkan semangat pasien dalam proses penyembuhan (Asmadi, 2018).

Perawat yang masih belum optimal dalam menerapkan dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien disebabkan karena beberapa faktor meliputi selama pendidikan kurang mendapatkan panduan mengenai asuhan keperawatan spiritual, kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai asuhan keperawatan spiritual, merasa kurang mampu dalam memberikan perawatan spiritual, merasa bukan menjadi tugas perawat melainkan tanggung jawab pemuka agama, peningkatan beban kerja, kurangnya waktu dan kecerdasan spiritual (Wu, L.F, 2016)

Perawatan spiritual membantu pasien untuk mengeksplorasi strategi mengatasi penyakit mereka serta memungkinkan pasien menemukan makna dan tujuan hidup. Perawatan spiritual harus diintegrasikan dalam pendidikan keperawatan dan praktik keperawatan, sehingga memungkinkan pemberian perawatan yang holistik (Baldacchino, 2015)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Peran Perawat Sebagai *Care Giver* Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Diruang janatul makwah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *crosssectional*, dengan teknik *consecutive sampling* didapatkan 68 pasien. Variabel independen adalah peran perawat dan variabel dependen adalah pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner tertutup. Analisa data dengan menggunakan uji *spearmen*.

HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah sakit Umum Muhammadiyah Babat merupakan rumah sakit tipe C yang terletak di jln. Babat - Surabaya Km 4, Babat Kabupaten Lamongan. RS Muhammadiyah Babat lahir dari perjuangan penuh dedikasi dari para aktivis Muhammadiyah Babat. Menurut situs resmi, RS ini bermula dari Balai Pengobatan yang diprakarsai Pimpinan Ranting Muhammadiyah Babat Barat tahun 1968, bertempat di rumah alm. H. Abdur Rosyid. Pada 1970, Aisyiyah Cabang Babat mendirikan Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) di jalan Raya 168 Babat. Seiring permintaan dan kepercayaan masyarakat supaya pelayanan tidak hanya anak dan bersalin, maka pada pertengahan 1997, berdiri RSIA Muhammadiyah Babat dengan direktur dr. H. Moh Thohir, HS. Usaha tersebut juga dibarengi dengan perluasan lahan dan perbaikan fasilitas kesehatan.

Setelah melalui proses panjang yang penuh liku, pembangunan RSU Muhammadiyah Babat selesai di awal tahun 2020, dan diresmikan pada 2 Maret 2020. Acara peresmian itu dibarengi dengan kegiatan sosial pemeriksaan dan pengobatan gratis bagi para lansia. Sejak hari itu, RSU Muhammadiyah Babat memulai pengabdian bagi masyarakat di bidang kesehatan.

4.1.2 Data Umum

1) Karakteristik Pasien berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat Tahun 2022.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	38	55,9
2.	Perempuan	30	44,1
	Jumlah	68	68

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 38 pasien (55,9%), sedangkan hampir sebagian pasien berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 pasien (44,1%).

2) Karakteristik Pasien berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Karakteristik Pasien Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	20-35 tahun	6	8,8
2.	36-45 tahun	20	29,4
3.	> 45 tahun	42	61,8
	Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berumur > 45 tahun yaitu sebanyak 42 pasien (61,8%), sedangkan sebagian kecil pasien berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 6 pasien (8,8%).

3) Karakteristik Pasien Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Pasien Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	9	13,2
2.	SMP	7	10,3
3.	SMA	40	58,8
4.	PT	12	17,6
	Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berpendidikan SMA yaitu sebanyak 40 pasien (58,8%) sedangkan sebagian kecil pasien berpendidikan SMP yaitu sebanyak 7 pasien (10,3%).

4) Karakteristik Pasien Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Karakteristik Pasien Berdasarkan Pekerjaan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat Tahun 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	IRT	10	14,7
2.	Wiraswasta	29	42,6
3.	Swasta	9	13,2
4.	PNS	4	5,9
5.	Tani	16	23,5
	Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian pasien bekerja sebagai

wiraswasta yaitu sebanyak 29 pasien (42,6%) sedangkan sebagian kecil pasien bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 4 pasien (5,9%).

4.1.3 Data Khusus

1) Peran perawat

Tabel 4.5 Distribusi Peran perawat di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat Tahun 2022

No	Peran perawat	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	4	5,9
2.	Cukup	26	38,2
3.	Baik	38	55,9
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh sebagian besar pasien menilai peran perawat baik yaitu sebanyak 38 pasien (55,9%), dan sebagian kecil pasien menilai peran perawat kurang yaitu sebanyak 4 pasien (5,9%).

2) Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Tabel 4.6 Distribusi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat Tahun 2022.

No	Kebutuhan Spiritual Pasien	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	3	4,4
2.	Sedang	27	39,7
3.	Tinggi	38	55,9
Total		68	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tinggi yaitu sebanyak 38 pasien (55,9%), dan sebagian kecil pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rendah yaitu sebanyak 15 pasien (17,6%).

3) Hubungan Hubungan Peran Perawat Pelaksana Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat.

Tabel 4.6 Tabel Silang Hubungan Peran Perawat Pelaksana Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat Tahun 2022.

Peran Perawat	Kebutuhan Spiritual Pasien						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Kurang	3	75	1	25	0	0	4	100
Cukup	0	0	16	61,5	10	38,5	26	100
Baik	0	0	10	26,3	28	73,7	38	100
Jumlah	3	4,4	27	39,7	38	55,9	68	100

Uji sparmen rank $p=0,000 < 0,05$ $rs=0,476$

Berdasarkan tabel silang 4.6 menunjukkan bahwa dari 38 pasien yang menilai peran perawat rumah sakit umum muhammadiyah Babat baik sebagian besar (73,7%) menyatakan pemenuhan kebutuhan spiritualnya tinggi yaitu sebanyak 28 pasien dan hampir sebagian (26,3%) menyatakan pemenuhan kebutuhan spiritualnya sedang yaitu sebanyak 10 pasien. Sedangkan dari 26 yang menilai peran perawat rumah sakit umum muhammadiyah Babat cukup sebagian besar (61,5%) menyatakan pemenuhan kebutuhan spiritualnya sedang yaitu sebanyak 16 pasien dan hampir sebagian (38,5%) menyatakan pemenuhan kebutuhan spiritualnya tinggi yaitu sebanyak 10 pasien. Sedangkan dari 4 pasien yang menilai peran perawat rumah sakit umum muhammadiyah Babat kurang sebagian besar (75%) menyatakan pemenuhan kebutuhan spiritualnya rendah yaitu sebanyak 3 pasien dan sebagian kecil (25%) menyatakan pemenuhan kebutuhan spiritualnya sedang yaitu sebanyak 1 pasien.

Dari Hasil SPSS menunjukkan uji *sparmen rank* diketahui nilai p -value = 0,000 berarti $p < 0.05$, dengan $rs= 0,476$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak sehingga terdapat Hubungan yang sedang antara peran perawat pelaksana dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat.

PEMBAHASAN

4.2.1 Peran Perawat Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh sebagian besar pasien menilai peran perawat baik dan sebagian kecil pasien menilai peran perawat

kurang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner pasien yang menyatakan bahwa perawat selalu memastikan kebutuhan spiritual pasien terpenuhi, perawat selalu mengecek keadaan pasien dan memposisikan pasien dengan tepat dan nyaman, perawat selalu memberikan informasi yang diperlukan terkait dengan penyakitnya, perawat selalu memberikan kesempatan pasien untuk menyampaikan apa yang dirasakan selama dirawat dan membantu mengubah pikiran negatif pasien.

Hasil penelitian menunjukkan indikator peran perawat yang mempunyai nilai tertinggi adalah pada indikator konsultan. Pada indikator ini perawat memberikan kesempatan pasien untuk menyampaikan apa yang dirasakannya selama dirawat di rumah sakit, perawat membantu mengubah pikiran negative pasien tentang penyakitnya, perawat memberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan rasa percaya diri pasien. Sedangkan yang mempunyai indikator terendah adalah indikator kolaborasi yaitu perawat kurang memberikan saran untuk menghadirkan tokoh agama sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan pasien dan kurang bekerjasama dengan tim kesehatan lain menghadirkan klien yang memiliki pengalaman yang sama.

Hasil penelitian yang dilakukan Gore (2013) menyatakan bahwa ada dua faktor yang paling penting yang membuat perawat merasa mampu atau tidak mampu untuk memberikan asuhan keperawatan spiritual yaitu spiritualitas pribadi perawat dan pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan spiritual.

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan yang komprehensif maka pelaksanaan pemberian bimbingan spiritual pada pasien dengan kondisi sakit teramatlah penting. Mengingat kondisi sakit dapat mengakibatkan pasien mengalami distress spiritual, sementara kegiatan spiritual seperti berdo'a terbukti mampu menenangkan klien dalam menghadapi kenyataan tentang penyakitnya. Kondisi distress spiritual akan mempersulit kondisi sakitnya, karena kebanyakan penderita tersebut akan merasa frustrasi dan menyerah pada kondisinya sehingga terapi yang diperoleh dari luar seperti obat-obatan tak mampu menyembuhkan oleh karena itu peran perawat dalam hal pemenuhan kebutuhan pasien sangat diperlukan.

4.2.2 Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pemenuhan kebutuhan

spiritual pasien tinggi dan sebagian kecil pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rendah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa perawat sangat sering membantu pasien mendapatkan tempat atau waktu yang tenang untuk beribadah, perawat sering mendengar cerita pasien terkait dengan kondisi spiritualnya, perawat sering mendorong pasien untuk berbicara tentang koping spiritualnya, perawat sering menawarkan pasien untuk berdoa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator pengkajian dan implementasi keperawatan merupakan indikator yang mempunyai nilai tertinggi yang dilakukan oleh perawat, implementasi yang sering dilakukan adalah perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan spiritual yang diberikan dalam data pasien dan Perawat mendiskusikan kebutuhan spiritual pasien dengan rekan sejawat (misalnya saat laporan shift), tetapi masih terdapat pengkajian dan implementasi keperawatan yang jarang dilakukan yaitu perawat melakukan pengkajian tentang keyakinan agama dan atau praktek ibadah pasien yang berhubungan dengan kondisi kesehatan, sedangkan pada tahap indikator merujuk kerohaniawan juga jarang dilakukan.

Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi aspek penting dalam proses kesembuhan klien. Aspek tersebut merupakan tugas perawat untuk memenuhi dengan melihat kebutuhan spiritual yang tepat bagi klien. Perawat dituntut mampu tidak mengenyampingkan kebutuhan spiritual dan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam diskusi pertemuan rumah sakit atau manajemen rumah sakit (Tricahyono, 2015).

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Perawat dituntut mampu memberikan pemenuhan yang lebih pada saat pasien akan dioperasi, pasien kritis atau menjelang ajal. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara keyakinan dengan pelayanan kesehatan dimana kebutuhan dasar manusia yang diberikan melalui pelayanan kesehatan tidak hanya berupa aspek biologis, tetapi juga aspek spiritual. Aspek spiritual dapat membantu membangkitkan semangat pasien dalam proses penyembuhan (Asmadi, 2018).

Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dapat membantu pasien untuk menemukan kedamaian dari Tuhan dan memelihara kualitas hidup pasien, pemenuhan kebutuhan ini penting untuk penerimaan penyakit yang diderita, terutama jika penyakit itu merupakan penyakit

yang membutuhkan pengobatan yang lama. Banyak penyakit kronis yang menyebabkan ketakutan, kecemasan, dan tekanan spiritual. pasien sering menjadi kurang mampu untuk merawat diri mereka dan lebih bergantung pada orang lain untuk mendapatkan perawatan dan dukungan, dalam hal ini pemenuhan kebutuhan spiritual pasien sangat diperlukan.

Pemenuhan kebutuhan spiritual membantu pasien untuk mengeksplorasi strategi mengatasi penyakit mereka serta memungkinkan pasien menemukan makna dan tujuan hidup. Perawatan spiritual harus diintegrasikan dalam pendidikan keperawatan dan praktik keperawatan, sehingga memungkinkan pemberian perawatan yang holistik.

4.2.3 Hubungan Peran Perawat Pelaksana Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sedang antara peran perawat pelaksana dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yaseda (2013), yang menyatakan ada hubungan peran perawat dalam pemberian terapi spiritual terhadap perilaku pasien dalam pemenuhan kebutuhan spiritual di Ruang *ICU* Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

Kebutuhan spiritual merupakan faktor penting yang dapat membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan serta untuk beradaptasi dengan penyakit. Kebutuhan spiritual juga merupakan hal yang penting bagi pasien dengan penyakit akut ataupun kronis, karena penyakit tersebut dapat menimbulkan ancaman langsung atau jangka panjang terhadap kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan pasien dengan gejala yang dapat mengganggu kemampuan untuk melanjutkan gaya hidup normalnya. Spiritualitas membantu seseorang memahami kehidupan mereka disaat trauma dengan membangun kembali kepercayaan diri sehingga mereka dapat menemukan dan mempertahankan harapan, harmoni batin dan kedamaian di tengah eksistensial penyakit serta upaya mendapatkan pengobatan, harapan bahkan keputusan yang harus diterima karena permasalahan akibat penyakit yang dialami. Sejalan dengan itu, satu-satunya sumber penyembuhan (*healing*) bagi pasien adalah spiritualitas mereka sendiri.

Perawat dapat memberikan pemenuhan kebutuhan spiritual kepada pasien yaitu dengan

memberikan dukungan emosional, membantu dan mengajarkan doa, memotivasi dan mengingatkan waktu ibadah sholat, mengajarkan relaksasi dengan berzikir ketika sedang kesakitan, berdiri didekat klien, memberikan sentuhan selama perawatan (Potter & Perry, 2014).

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tinggi, pemenuhan kebutuhan spiritual ini dilakukan oleh perawat di Rumah Sakit. Hal ini dapat dipengaruhi oleh para perawat yang mampu melaksanakan perannya dengan baik. Peran tersebut yaitu memberikan pemenuhan spiritual dengan menunjukkan rasa kehadiran, berdoa, mendukung hubungan yang menyembuhkan dan mendukung ritual keagamaan. Hal ini sesuai dengan teori Potter & Perry (2014), yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan atau perawat penting untuk memahami konsep yang mendasari kesehatan spiritual, mampu mengidentifikasi kebutuhan spiritual pada pasien yang sakit, dan perawat mampu memberikan alternatif cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Adapun bentuk pemenuhan kebutuhan spiritual yang diberikan pada klien yaitu dengan menetapkan kehadiran. Kehadiran adalah mampu memberikan kedekatan dengan pasien di rumah sakit buakn hanya melakukan prosedur dengan cara yang sangat cepat atau berbagi informasi teknis dengan klien. Selain itu perawat juga mendukung hubungan yang menyembuhkan. Sistem pendukung memberi mereka rasa sejahtera selama perawatan dirumah sakit, berdoa dan mendukung ritual keagamaan pasien.

Perawat yang masih kurang dalam menerapkan dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien disebabkan karena beberapa faktor meliputi selama pendidikan kurang mendapatkan panduan mengenai asuhan keperawatan spiritual, kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai asuhan keperawatan spiritual, merasa kurang mampu dalam memberikan perawatan spiritual, merasa bukan menjadi tugas perawat malainkan tanggung jawab pemuka agama, peningkatan beban kerja, kurangnya waktu dan kecerdasan spiritual.

Peran perawat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Dengan adanya dukungan spiritual, pasien akan mendapatkan dorongan untuk kesembuhan dari penyakit yang diderita.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta tujuan dari penelitian maka yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- 1) sebagian besar pasien menilai peran perawat baik di rumah sakit umum Muhammadiyah Babat
- 2) sebagian besar pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tinggi di rumah sakit umum Muhammadiyah Babat
- 3) Ada hubungan yang sedang antara peran perawat pelaksana dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Babat.

5.2 Saran

Dengan melihat kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut

5.2.1 Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki konsep yang sama tentang pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di rumah sakit.

5.2.2 Bagi Praktisi

- 1) Bagi Rumah sakit

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien

- 2) Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan profesionalisme dalam kinerja perawat dalam melakukan tindakan keperawatan yang baik.

- 3) Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Rumah sakit.

- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Aisy, R. D. (2019). *Pentingnya Kinerja Perawat dalam Melakukan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit*.
Apriyani, K. (2021). *Distres Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani*

Hemodialisis Di RSUD Buleleng Tahun 2021. Jurusan Keperawatan 2021.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
Asmadi. (2018). *Konsep Dasar Keperawatan Cetakan pertama*. Bumi Medika.
Badrussalam, U. (2016). *Pelaksanaan Bimbingan Perawat Rohani Islam (Warois) untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien: penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung Jl. Rumah Sakit NO. 22 Ujung Berung kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
Baldacchino, B. & C. (2015). The Effect of Need-Based Spiritual/Religious Intervention on Spiritual Well-Being and Anxiety of Elderly People. *Holistic Nursing Practice*, 29(3). <https://doi.org/10.1097/HNP.0000000000000083>
Berman. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia II Edisi Pertama*. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/08/KDM-2-Komprehensif.pdf>
Cahyo Yuwono. (2015). *Gambaran Persepsi mahasiswa Keperawatan tentang Kebutuhan Spiritual*. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
Dianata, H. (2013). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Di Unit Rawat Inap Rsu Anutapura Palu Tahun 2013*. Universitas Hasanuddin.
Gultom, P., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2016). Hubungan aktivitas spiritual dengan tingkat depresi pada lansia di balai penyantunan lanjut usia senja cerah kota manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
Hadi, I., Halid, S., & Istiana, D. (2017). *Ibm Pelatihan Asuhan Spiritual Bagi Perawat di Rsi Siti Hajar Mataram Tahun 2016*. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UNIMUS 2017*.
Hamid. (2018). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
Hidayat, A. A. A. (2020). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Salemba Medika.
Khasanah, Uswatun. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Distress Spiritual*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
Koezier. (2016). *Buku ajar fundamental keperawatan konsep proses dan praktik*. EGC.
Kusnanto. (2019). *Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker*. *Jurnal Keperawatan*

- Padjadjaran, 3(2).
<https://doi.org/10.24198/jkp.v3n2.1>
- Kyle & Carman. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2*. EGC.
- Lestarina, D. (2019). *Perlindungan Hukum Bagi Pasien Akibat Kelalaian Perawat Dalam Memberikan Obat Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Jo Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen*. Fakultas Hukum UNPAS.
- Nafisah, E. L. (2019). *Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Perilaku Sosial Keagamaan Anak (Studi Kasus Keluarga Tki Di Desa Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap)*. IAIN Purwokerto.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi penelitian kesehatan* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis* (3rd ed.). Salemba Medika.
- Potter & Perry (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Prose dan Praktik*. Jakarta: buku kedokteran EGC.
- Risnah, R., & Irwan, M. (2021). *Falsafah dan teori keperawatan dalam integrasi keilmuan*.
- Romadoni, S., Ibrahim, K., & Kurniawan, T. (2013). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Oleh Perawat Di Ruang General Intensive Care Unit RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Masker Medika*, 1(1), 1–11.
- Sary, S. P. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Rumah Sakit Umum Jember. *Skripsi Universitas Jember*.
- Situmenang, D. (2017). Pengetahuan, sikap dan Tindakan perawat Dalam Pemenuhan kebutuhan Spiritual Pada Pasien HIV di RSUP H. adam Malik Medan. *Skripsi Universitas Sumatra Utara*.
- Sugiyarto, S. (2019). *Hubungan Peran Perawat Sebagai Care Giver Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Muslim Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Sugiyono. (2017). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. cet. 1*. Graha Ilmu.
- Sumarja, F. X., & Sujadmiko, B. (2020). *Menelaah Hukum dalam Problematika Sosial*. Justice Publisher.
- Tricahyono, A. R. (2015). *Motivasi Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung*.
- Wagran. (2019). *Statistik Kesehatan Edisi 1*. Yogyakarta: ANDI.
- Wong. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Perawatan Intensif RSUD Dr. Moewardi*.
- Wu, L.F, T. seng H. . and Y. C. (2016). Nurse Education and Willingness To provide Spiritual Care. *Nurse Education Today*, 38.
- Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviansanti, F. (2016). Kebutuhan spiritual: konsep dan aplikasi dalam asuhan keperawatan. In *Buku Referensi* (pp. 1–316). Mitra Wacana Media.